

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan salah satu periode masa perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak - kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis dan sosial. Menurut Papalia (2014), masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau dua puluh tahun. Sarwono (2013) menjelaskan WHO menetapkan usia 10 – 20 tahun adalah batas usia remaja, WHO membagi usia tersebut menjadi dua bagian, usia 10 – 14 tahun remaja awal, dan usia 15- 20 tahun adalah remaja akhir. Sedangkan menurut Monks, dkk (2001) batasan usia remaja adalah antara usia 12 tahun hingga usia 21 tahun. Monks membagi masa remaja dengan 3 fase : fase remaja awal usia 12 – 15 tahun, fase remaja madya usia 15 – 18 tahun dan fase remaja akhir usia 18 – 21 tahun. Sementara di Indonesia, masa remaja masih merupakan masa belajar di sekolah, umumnya masih belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah (MA).

Pada masa perkembangan ini, remaja mulai menuntut untuk diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri, dan suka mencetuskan perasaannya. Di sisi lain, masa remaja sangatlah kompleks dalam hal kreatifitas dan keinginan untuk mencoba segala sesuatu baik dalam pergaulan maupun intelektual. Oleh karena itu dibutuhkan suatu wadah agar bakat, minat serta keinginan berprestasi dapat diwujudkan melalui lembaga pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam segala bentuk manusia. Melalui pendidikan manusia dibina, dan dikembangkan segala potensi-potensinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar menjadikan anak didik itu sebagai manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 yang berbunyi : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pada hakikatnya pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan dan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih maju guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga siap dan mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi. Oleh karena itu pendidikan formal sangat penting karena sebagai salah satu sarana memperoleh pengetahuan dan bekal dimasa yang akan datang. Salah satu pendidikan formal tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK merupakan lembaga pendidikan formal di mana siswa atau peserta didik dipersiapkan untuk menghadapi dan melayani masyarakat dimasa yang akan datang. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 15 tahun 2003 yang berbunyi : “Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dibidang tertentu.”. Lulusan kejuruan diharapkan dapat menjadi individu yang produktif dan mampu bersaing dalam dunia kerja baik nasional maupun internasional. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam

Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjadi subjek utama adalah peserta didik. Kualitas pembelajaran dapat diukur berdasarkan prestasi belajar peserta didik pada semua mata pelajaran yang ditempuh oleh peserta didik, termasuk mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah/ kejuruan bahkan perguruan tinggi, sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 ayat 1. Secara umum, telah diketahui bahwa matematika adalah mata pelajaran yang penting di antara mata pelajaran yang lain, karena dalam berbagai ilmu yang ada banyak menggunakan aplikasi konsep mata pelajaran matematika sebagai alat bantu penyelesaiannya. Namun sebagian besar peserta didik menganggap matematika adalah pelajaran yang rumit. Seperti yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2009) bahwa “dari berbagai bidang studi yang diajarkan sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih – lebih bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar”. Oleh karena itu, diperlukan penanaman motivasi dan minat belajar dalam diri peserta didik agar dapat merubah persepsinya terhadap mata pelajaran matematika sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

Prestasi dalam mata pelajaran matematika dapat dipahami sebagai suatu hasil belajar yang telah dicapai dari aktivitas belajar yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Banyak faktor yang dapat menentukan prestasi belajar matematika seperti metode belajar, media belajar, minat belajar, motivasi belajar, kreativitas, dan sebagainya. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Menurut Cornelius dalam Abdurrahman (2009) mengemukakan bahwa “ lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan : (1) sarana berpikir

yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah sehari – hari, (3) sarana mengenal pola – pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.”

Berdasarkan fenomena umum dalam berita (<https://infobekasi.co/2017/09/05>) di akses 2 November 2017 yang dikutip oleh Syihab Daus, terdapat 27 siswa - siswi SMK kota Bekasi mendapatkan beasiswa pendidikan S1 yang berbasis magang di beberapa perguruan tinggi di Taiwan. Wakil wali kota Bekasi Ahmad Syaikhun menuturkan bahwa prestasi yang ditorehkan oleh anak didik SMK baik negeri maupun swasta merupakan bukti nyata bahwa kualitas pendidikan di Kota Bekasi terus berkembang dan meningkat. Sekretaris BMPS (Badan Musyawarah Perguruan Swasta) Ayung Sardi Dauliy mengatakan bahwa ke-27 siswa tersebut diantaranya 19 siswa berasal dari SMK Bina Mandiri, 7 siswa SMK Bina Karya Mandiri 2 dan 1 siswa SMK Negeri 8 Bekasi 1. Ke-27 siswa tersebut merupakan sebagian dari 86 siswa yang lolos seleksi se-Jawa Barat dan telah melaksanakan karantina selama 1 bulan dan mempelajari budaya serta bahasa Taiwan.

Dalam sebuah berita (<http://gobekasi.pojoksatu.id/2017/01/23>) Direktur SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Mustaghfirin Amin mengatakan baru 10 persen siswa lulusan SMK terserap Perguruan Tinggi (PT), sementara 90 persen terserap di dunia industri. Untuk mendorong siswa SMK terserap dalam PT, pihaknya mempertajam mata pelajaran yang diujikan pada seleksi masuk PT, dengan menambah jam belajar Matematika dan Bahasa Inggris. Sekolah SMK juga mendorong prestasi dan uji kompetensi siswa. Hal tersebut disesuaikan dengan minat siswa yang akan melanjutkan ke PT. Selanjutnya dari (<http://gobekasi.pojoksatu.id/2017/09/07>) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy mengingatkan agar para guru tidak setiap hari memberikan pekerjaan rumah (PR) bagi murid - muridnya. Ini merupakan imbauan bagi para

guru yang senang memberikan pekerjaan rumah kepada muridnya. Dengan adanya penguatan pendidikan karakter (PPK), siswa tidak boleh lagi diberikan PR. Dia menyebutkan PR berupa matematika atau mata pelajaran lain tidak perlu diberikan karena tugas seperti itu cukup diselesaikan di sekolah, bukan di rumah. Sebaliknya, guru harus bisa memberikan PR yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter prioritas dalam PPK.

Keberhasilan yang dicapai oleh tiap – tiap individu terdiri dari berbagai macam bentuk, salah satunya adalah prestasi. Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok (Djamarah, 2012). Oleh karena itu, prestasi merupakan suatu hasil yang tak akan dapat diperoleh tanpa melalui usaha maupun perjuangan. Penyelenggara pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal pada umumnya merujuk pada pendidikan persekolahan. Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang tidak terikat oleh jenjang dan terstruktur persekolahan tetapi tidak berkesinambungan. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan sekitar. Namun kenyataannya, keberhasilan prestasi belajar yang terjadi di SMKN 1 Cikarang Barat khususnya pada mata pelajaran Matematika jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) motivasi dan minat dalam belajar masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMKN 1 Cikarang Barat, data dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) menunjukkan bahwa rata – rata nilai mata pelajaran Matematika siswa kelas XI TKR belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 67. Hal tersebut dibuktikan dengan rata – rata nilai Matematika siswa kelas XI TKR dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai rata – rata Ujian Tengah Semester kelas XI Teknik Kendaraan Ringan

No	Kelas	Nilai rata-rata Ujian Semester	Keterangan
1	TKR A	48	Di bawah KKM
2	TKR B	50	Di bawah KKM
3	TKR C	50	Di bawah KKM
4	TKR D	44	Di bawah KKM

Menurut Djaali (2008) ada banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam hal belajar diantaranya adalah motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri. Motivasi tersebut ditunjukkan dengan adanya kesadaran dalam belajar untuk memenuhi tanggungjawab pelajar, sikap di tunjukkan dengan perilaku yang bersemangat menhadapi kendala – kendala dalam belajar. Minat ditunjukkan dengan ketertarikan dengan pelajaran tertentu, kebiasaan belajar ditunjukkan dengan adanya waktu yang terencana, dan konsep diri ditunjukkan dengan adanya penilaian, pengetahuan dan harapan dari proses belajar yang telah dilakukan.

Kesuksesan pelaksanaan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor siswa yang merupakan subjek didik yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Untuk mengoptimalkan keberhasilan dalam pendidikan sekolah, maka semua faktor yang berkaitan dengan proses belajar harus diperhatikan sehingga dapat membantu tercapainya tujuan yang diharapkan. Tujuan yang dimaksud adalah tercapainya prestasi belajar yang tinggi. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menelusuri faktor motivasi belajar pada peserta didik. Motivasi dikatakan sebagai suatu yang kompleks, karena motivasi akan menyebabkan perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh terhadap perasaan, emosi, perilaku untuk bertindak atau bersikap terhadap sesuatu. Motivasi melakukan sesuatu didorong oleh adanya tujuan atau keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang.

Berbicara prestasi, erat hubungannya dengan belajar. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan – tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai yaitu : faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti : kondisi kesehatan, intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan gaya belajar), dan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa, seperti : lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, masyarakat dan keluarga). Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik internal maupun motivasi eksternal sangat diperlukan.

Dengan adanya motivasi siswa akan belajar lebih keras, lebih tekun, ulet dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan prestasi belajarnya meningkat (Nashar, 2004). Kegiatan belajar mengajar, keterkaitan dan kecenderungan untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar akan menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa untuk terus belajar sehingga siswa mampu menemukan ide - ide baru dan mendorong untuk memecahkan masalah dengan mencari solusi yang tepat.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa siswa yang ada di kelas yang akan diteliti bahwa pelajaran matematika sangatlah sulit dan mereka kurang berminat dalam mengikuti pelajaran tersebut, karena matematika membuat mereka jenuh, cepat mengantuk, guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi, serta rumus – rumus matematika yang harus di hafal. Alisuf Sabri (2007) mengatakan bahwa “minat yang menunjang belajar adalah minat kepada bahan/mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya”. Menurut M. Dalyono dalam Abdul Rohim (2011) disebutkan bahwa tidak adanya minat

seorang anak pada suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, dan tidak sesuai dengan kecakapan. Karena itu, di dalam pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.

Menurut Muhibbin Syah (2008) mengemukakan bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dan besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Dengan demikian diharapkan siswa siswi SMKN 1 Cikarang Barat khususnya jurusan TKR kelas X dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Dalam perwujudan prestasi belajar yang baik tentunya akan terlihat ketika tujuan dari pembelajaran itu sendiri tercapai. Prestasi belajar yang kurang dapat berdampak pada kenaikan kelas, dan kesulitan saat terjun ke dunia kerja nantinya. Dengan demikian guru diharapkan mampu memelihara minat yang sudah ada maupun memunculkan minat – minat baru pada diri siswa karena minat menjadi alat dan upaya memotivasi siswa.

Penelitian Wasty Soemanto (2003) menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil – hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diperkirakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 1 Cikarang Barat, sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 1 Cikarang Barat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar**

dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI TKR di SMKN 1 Cikarang Barat.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang menjadi dasar dalam penyusunan skripsi yaitu “Pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI TKR di SMKN 1 Cikarang Barat.”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI TKR di SMKN 1 Cikarang Barat.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan pada obyek penelitian dan mata pelajaran yang diteliti. Pemilihan terhadap jurusan TKR dan mata pelajaran matematika dikarenakan siswa pada jurusan TKR meraih nilai matematika paling rendah jika dibandingkan dengan jurusan lain setelah dilakukan wawancara dengan pihak sekolah. Pemilihan terhadap kelas XI dibandingkan dengan kelas X dengan pertimbangan kelas X baru mengenal pelajaran matematika pada tingkat kejuruan. Sedangkan dipilihnya kelas XI dibandingkan dengan kelas XII karena kelas XI mendapatkan nilai lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas XII pada mata pelajaran matematika.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai kajian bersama tentang bagaimana pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar sehingga dapat dijadikan informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan serta menumbuhkan motivasi siswa di sekolah terutama dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan menciptakan pembelajaran yang baik sehingga siswa mempunyai motivasi belajar dan minat belajar serta prestasi belajar yang tinggi.

b. Manfaat bagi orang tua

Digunakan sebagai data dan informasi bagi orang tua untuk memahami putra – putrinya agar lebih meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar yang dimiliki sehingga prestasi belajar pun meningkat.

c. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa agar lebih meningkatkan prestasi belajar yang diperolehnya. Selain itu, siswa juga diharapkan menumbuhkan motivasi belajar dan minat belajar yang telah dimilikinya.

1.6 Uraian Keaslian Penelitian

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Putri Rahmi (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK PGRI 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013“. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang positif antara motivasi dengan prestasi belajar siswa dengan hasil analisis *r hitung* 0,572 sedangkan *r tabel* 0,235, hasil uji signifikansi diperoleh *r hitung* 5,754 dengan *r tabel* 1,673 Besarnya hubungan variabel X dengan variabel Y diperoleh $Y = 53,346 + 0,532x$. Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan variabel yaitu variabel motivasi dengan prestasi belajar.
2. Abdul Rohim (2011) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat“. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh minat terhadap prestasi belajar siswa. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah minat belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan hasil analisis *r hitung* 0,523 lebih besar dari *r tabel* 0,404 dalam taraf signifikan 5%. Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan variabel yaitu variabel minat belajar dengan prestasi belajar.